

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Peserta didik SMA Negeri Se-Kota Cimahi”. Objek penelitian yang digunakan adalah Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y), Peningkatan Komunikasi (X1), Kontak Sosial (X2), Persiapan Pendidikan (X3), Kemajuan Professional (X4), Kebersamaan Keluarga (X5), Stimulasi Sosial (X6), dan Minat Kognitif (X7). Dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Cimahi tahun ajarn 2018/2019

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian survey eksplanatori. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan (Creswell, 2010, hlm. 5).

Menurut Singarimbun dan Efendi (2008, hlm. 4) *survei explanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sample sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu tergantung yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik SMA Negeri Kota Cimahi tahun ajaran 2017/2018

Tabel 3. 1

Daftar Jumlah Peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi

| Nama Sekolah | Jumlah Peserta didik |
|---------------------|-----------------------------|
| SMA Negeri 1 Cimahi | 126 |
| SMA Negeri 2 Cimahi | 73 |
| SMA Negeri 3 Cimahi | 173 |
| SMA Negeri 5 Cimahi | 143 |
| SMA Negeri 4 Cimahi | 141 |
| SMA Negeri 6 Cimahi | 178 |
| Total | 834 |

Sumber : SMA Negeri Kota Cimahi

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel peserta didik dengan metode *simple random sampling*. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 111) teknik *random sampling* adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel peserta didik dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas XI IIS yang dijadikan populasi.

- **Sampel Peserta didik**

Sampel peserta didik dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas XI IIS di sekolah yang dijadikan populasi.

Penghitungan sampel peserta didik dilakukan dengan menggunakan rumus

Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2013, hlm.. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{834}{834 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{834}{834 \cdot (0,0025) + 1} \\ &= 270,34 \text{ dibulatkan menjadi } 270 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran ampel minimal dalam penelitian ini adalah 270,34 dibulatkan menjadi 270 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel peserta didik untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel peserta didik dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. 2

Sampel peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi

| No | Nama sekolah | Jumlah peserta didik | Sampel Peserta didik |
|--------|---------------------|----------------------|---|
| 1 | SMA Negeri 1 Cimahi | 126 | $\frac{126}{834} \times 270 = 40,79 \Rightarrow 41$ |
| 2 | SMA Negeri 2 Cimahi | 73 | $\frac{73}{834} \times 270 = 23,63 \Rightarrow 24$ |
| 3 | SMA Negeri 3 Cimahi | 173 | $\frac{173}{834} \times 270 = 56,01 \Rightarrow 56$ |
| 4 | SMA Negeri 5 Cimahi | 143 | $\frac{143}{834} \times 270 = 46,29 \Rightarrow 46$ |
| 5 | SMA Negeri 4 Cimahi | 141 | $\frac{141}{834} \times 270 = 45,65 \Rightarrow 46$ |
| 6 | SMA Negeri 6 Cimahi | 178 | $\frac{178}{834} \times 270 = 57,62 \Rightarrow 58$ |
| Jumlah | | | 270 |

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan data Tabel 3.2, maka yang jadi sampel peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 267 peserta didik yang berada pada kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | Skala |
|---|--|--|---------|
| Motivasi melanjutkan pendidikan (Y) | Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan” (Hamzah B. Uno , 2009, hlm 5) | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai motivasi melanjutkan pendidikan dalam skala <i>likert</i> dengan indicator: a. Orientasi pada tujuan b. Orientasi pada aktivitas c. Orientasi pada belajar | Ordinal |
| Peningkatan Komunikasi (<i>Communication Improvement</i>) (X1), | Berkaitan dengan pendaftaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi (sebagian besar verbal dan tertulis). (Boshier, 1991, hlm.154) | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai peningkatan komunikasi dalam skala <i>likert</i> dengan Indikator: a. Peningkatan bahasa (<i>Language Improvement</i>) b. Berbicara lebih baik (<i>Speak better</i>) c. Bahasa (<i>Language</i>) d. Menulis lebih baik (<i>Write better</i>) e. Mengatakan dan menulis (<i>Says and write</i>) (Boshier, 1991, hlm.154) | Ordinal |
| Kontak Sosial (<i>Social Contact</i>) (X2), | Berkaitan pda pertemuan dengan orang-orang dan berteman dengan orang lain (boshier, 1991, hlm.154) | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai kontak sosial dalam skala <i>likert</i> dengan Indikator: a. Orang yang ramah (<i>Friendly People</i>) b. Waktu yang baik (<i>Good time</i>) c. Orang yang berbeda (<i>Different people</i>) d. Berteman (<i>Make friends</i>) e. Teman-teman baru (<i>New friends</i>) f. Orang-baru (<i>New people</i>) (Boshier, 1991, hlm.154) | Ordinal |
| Persiapan Pendidikan | Berkaitan dengan pengulangan pendidikan | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai persiapan | Ordinal |

| | | | |
|---|---|--|---------|
| <i>(Educational Preparation)</i> (X3), | masa lalu dan mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi atau lebih khusus untuk persiapan pendidikan dimasa depan (boshier, 1991, hlm.154) | pendidikan dalam skala <i>likert</i> dengan Indikator: a. Pendidikan tambahan (<i>Supplement Education</i>) b. Pendidikan sebelumnya (<i>Earlier education</i>) c. Memperoleh pengetahuan (<i>Acquire knowledge</i>) d. Pendidikan lebih lanjut (<i>Further education</i>) e. Sekolah lain (<i>Another school</i>) f. Jalur masuk (<i>Entrance</i>) (Boshier, 1991, hlm.154) | |
| Kemajuan Profesional (<i>Professional Advacement</i>)(X4),. | Berkaitan dengan hal-hal untuk meningkatkan status dalam pekerjaan yang ada atau pindah ke pekerjaan yang lebih baik (boshier, 1991, hlm.155) | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai kemajuan profesional dalam skala <i>likert</i> dengan indicator: a. Kemandirian profesional (<i>Professional advancement</i>) b. Tujuan pekerjaan (<i>Occupational goal</i>) c. (<i>Job preparation</i>) d. Status pekerjaan (<i>Job status</i>) e. Pekerjaan yang lebih baik (<i>Better job</i>) f. Kompetensi kerja (<i>Job competence</i>) (Boshier, 1991, hlm.155) | Ordinal |
| Kebersamaan Keluarga (<i>Family Togetherness</i>)(X5), | Berkaitan dengan menjembatani kesenjangan generasi dan meningkatkan hubungan dalam keluarga. (boshier, 1991, hlm.155) | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai kebersamaan keluarga dalam skala <i>likert</i> dengan indicator: a. Perubahan keluarga (<i>Family change</i>) b. Minat bersama (<i>Common interest</i>) c. Hal lain dalam keluarga (<i>Others in family</i>) d. Ikuti perkembangan anak-anak (<i>Keep up with children</i>) e. Pertanyaan anak-anak (<i>Children question</i>) f. Bicara dengan anak-anak (<i>Talk with children</i>) (Boshier, 1991, hlm.155) | Ordinal |

| | | | |
|--|---|---|---------|
| Stimulasi Sosial (<i>Social Stimulation</i>)(X6), berkiatan dengan ketidakbahagiaan, kesepian, dan kebosanan. | Berkiatan dengan ketidakbahagiaan, kesepian, dan kebosanan. (boshier, 1991, hlm.155-156) | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai stimulasi sosial dalam skala <i>likert</i> dengan indicator: a. Mengatasi frustrasi (<i>Overcome frustration</i>) b. Kesendirian/ kesepian (<i>Loneliness</i>) c. Bantuan dari kebosanan (<i>Relief from boredom</i>) d. Istirahat rutin (<i>Break routine</i>) e. Lakukan sesuatu (<i>Do something</i>) f. Melarikan diri dari hubungan (<i>Escape relationship</i>) (Boshier, 1991, hlm.155-156) | Ordinal |
| Minat Kognitif (<i>Cognitive Interest</i>)(X7), | Berkaitan dengan mencari pengetahuan untuk kepentingannya sendiri dan dengan memuaskan dan memluas pikiran yang ingin tahu. (boshier, 1991, hlm. 156) | Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai minat kognitif dalam skala <i>likert</i> dengan indicator: a. Hidup yang bermakna (<i>Meaningful life</i>) b. Pengetahuan umum (<i>General knowledge</i>) c. Kegembiraan belajar (<i>Joy of learning</i>) d. Pikiran bertanya (<i>Enquiring mind</i>) e. Mencari pengetahuan (<i>Seek knowledge</i>) f. Perluas pikiran (<i>Expand mind</i>) (Boshier, 1991, hlm. 156) | Ordinal |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak kedua yang berupa dokumenter.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan Angket/Kuesioner. Kuisisioner dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang berisi persepsi siswa mengenai motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Angket penelitian ini

digunakan oleh Ramazan Gungor (2006) pada penelitian sebelumnya. Bentuk kuisioner yang digunakan berupa kuisioner dengan menggunakan skala likert dan disebar pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Cimahi yang telah ditetapkan sebagai sampel.

- 2) Interview (wawancara), dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan pada guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri di Kota Cimahi.

3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013 , hlm. 265) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis. Instrumen penelitian dapat menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner atau angket. Adapun langkah- langkah penyusunan angket menurut Nazir (2005, hlm. 339) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan. Adapun tujuan pembuatan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMA
- 2) Menentukan objek yang menjadi responden yang akan dijadikan sebagai respondenn yaitu peserta didik kelas XI di SMAN Kota Cimahi
- 3) Mengadakan pembatasan terhadap materi yang akan diberikan pada angket
- 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden
- 5) Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup
- 6) Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran Ordinal
- 7) Memperbanyak angket
- 8) Menyebarkan angket
- 9) Mengelola dan menganalisis hasil angket

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen berupa kuisisioner yang sudah tersusun selanjutnya diujicobakan pada sampel responden yang terbatas. Uji coba instrumen kuisisioner pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMA kelas XI di SMA Kota Bandung berjumlah 40 siswa. Instrumen diukur dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 93) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti yang terdapat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4

Skala Pengukuran

| Pernyataan Positif | Skor | Pernyataan Negatif | Skor |
|---------------------|------|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 5 | Sangat Setuju | 1 |
| Setuju | 4 | Setuju | 2 |
| Kurang Setuju | 3 | Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | Tidak Setuju | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | Sangat Tidak Setuju | 5 |

Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 93)

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner, maka dari itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen penelitian ini.

3.7.1 *Methods Of Succesive Interval (MSI)*.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. “Tranformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval” (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 30). Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval melalui *Methods Of Succesive Interval (MSI)*.

Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 30) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan Tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density \text{ at Lower Limit}) - (Density \text{ at Upper Limit})}{(Area \text{ Below Upper Limit}) - (Area \text{ Below Lower Limit})}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{min}I]$.

3.7.2 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Person Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 231})$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = jumlah responden

Dengan hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan Tabel korelasi Tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(n - 2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Tabel 3. 5

Jumlah Item Angket

| No | Variabel | Jumlah Item Angket |
|--------|---------------------------------|--------------------|
| 1 | Motivasi Melanjutkan Pendidikan | 5 |
| 2 | Peningkatan Komunikasi | 6 |
| 3 | Kontak Sosial | 5 |
| 4 | Persiapan Pendidikan | 6 |
| 5 | Kemajuan Professional | 6 |
| 6 | Kebersamaan Keluarga | 6 |
| 7 | Stimulasi Sosial | 6 |
| 8 | Minat Kognitif | 6 |
| Jumlah | | 46 |

Sumber: Lampiran A

Dari Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah item angket yang digunakan sebagai alat ukur penelitian adalah sebanyak 46 item. Berikut ini hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013*.

Tabel 3. 6

Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Variabel | No Item | r_{hitung} | r_{Tabel} | Keterangan |
|---------------------------------|---------|--------------|-------------|------------|
| Motivasi Melanjutkan Pendidikan | 1 | 0,726 | 0.312 | Valid |
| | 2 | 0,648 | 0.312 | Valid |
| | 3 | 0,659 | 0.312 | Valid |
| | 4 | 0,581 | 0.312 | Valid |
| | 5 | 0,725 | 0.312 | Valid |
| Peningkatan komunikasi (X1) | 6 | 0.606 | 0.312 | Valid |
| | 7 | 0.442 | 0.312 | Valid |
| | 8 | 0,625 | 0.312 | Valid |

| | | | | |
|----------------------------|----|-------|-------|-------|
| | 9 | 0,646 | 0.312 | Valid |
| | 10 | 0,722 | 0.312 | Valid |
| | 11 | 0,533 | 0.312 | Valid |
| | 12 | 0,329 | 0.312 | Valid |
| Kontak sosial (X2) | 13 | 0,507 | 0.312 | Valid |
| | 14 | 0,560 | 0.312 | Valid |
| | 15 | 0,689 | 0.312 | Valid |
| | 16 | 0,552 | | |
| | 17 | 0,675 | 0.312 | Valid |
| | 18 | 0,564 | 0.312 | Valid |
| Persiapan pendidikan (X3) | 19 | 0,515 | 0.312 | Valid |
| | 20 | 0,722 | 0.312 | Valid |
| | 21 | 0,620 | 0.312 | Valid |
| | 22 | 0,647 | 0.312 | Valid |
| | 23 | 0,579 | 0.312 | Valid |
| | 24 | 0,667 | 0.312 | Valid |
| Kemajuan professional (X4) | 25 | 0,511 | 0.312 | Valid |
| | 26 | 0,619 | 0.312 | Valid |
| | 27 | 0,563 | 0.312 | Valid |
| | 28 | 0,628 | 0.312 | Valid |
| | 29 | 0,755 | 0.312 | Valid |
| | 30 | 0,577 | 0.312 | Valid |
| Kebersamaan keluarga (X5) | 31 | 0,319 | 0.312 | Valid |
| | 32 | 0,702 | 0.312 | Valid |
| | 33 | 0,751 | 0.312 | Valid |
| | 34 | 0,516 | 0.312 | Valid |
| | 35 | 0,382 | 0.312 | Valid |
| | 36 | 0,648 | 0.312 | Valid |
| Stimulasi sosial (X6) | 37 | 0,546 | 0.312 | Valid |
| | 38 | 0,639 | 0.312 | Valid |
| | 39 | 0,759 | 0.312 | Valid |
| | 40 | 0,611 | 0.312 | Valid |
| | 41 | 0,601 | 0.312 | Valid |
| | 42 | 0,752 | 0.312 | Valid |
| Minat kognitif (X7) | 43 | 0,608 | 0.312 | Valid |
| | 44 | 0,540 | 0.312 | Valid |
| | 45 | 0,449 | 0.312 | Valid |
| | 46 | 0,581 | 0.312 | Valid |

Sumber : Lampiran C

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumren tersebut sudah baik.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 224})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari Tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n - 2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden.

“Jika $r_{11} > r_{Tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{Tabel}$ maka tidak reliabel.

Tabel 3. 7

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Varian Item | Total Varian | Reliabilitas | Keterangan |
|----|---------------------------------|-------------|--------------|--------------|------------|
| 1. | Motivasi Melanjutkan Pendidikan | 1,682692 | 17,95769 | 0,929535 | Reliabel |
| 2. | Peningkatan komunikasi (X1) | 5.84359 | 17.82493 | 0.689403 | Reliabel |
| 3. | Kontak sosial (X2) | 4.461538 | 20.08313 | 0.797791 | Reliabel |
| 4. | Persiapan pendidikan (X3) | 3.144872 | 21.90769 | 0.878409 | Reliabel |
| 5. | Kemajuan professional (X4) | 3.185897 | 21.75762 | 0.87546 | Reliabel |
| 6. | Kebersamaan keluarga (X5) | 3.60641 | 21.01309 | 0.849613 | Reliabel |
| 7. | Stimulasi sosial (X6) | 3.369872 | 21.55992 | 0.865331 | Reliabel |
| | Minat kognitif (X7) | 3.459615 | 21.07389 | 0.857266 | Reliabel |

Sumber: Lampiran C

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori atau *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Analisis faktor konfirmatori merupakan bentuk analisis faktor dengan mengkonfirmasi beberapa konstruk empirik yang diasumsikan sebagai faktor dari konstruk laten. Tujuan utama analisis ini adalah mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berakar pada teori. Sesuai dengan itu maka masalah penelitian dalam kerangka analisis penelitian ini paling tidak berkisar pada dua pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat, dan konsisten dapat menjelaskan kostruk yang diteliti?

2) Indikator-indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti?

Istilah “Unidimensional” dalam pertanyaan di atas merujuk pada pengertian “*a set of measured variables (indicators) has only one underlying construct*” (Hair dkk, 2006, hlm:781). ‘Tepat’ merujuk pada pengertian validitas, dan ‘konsisten’ merujuk pada pengertian reliabilitas.

3.8.1 Reflective Measurement Theory (RMT)

Dalam CFA, perumusan model pengukuran mengacu pada *Reflection Measurement Theory (RMT)*. Sesuai dengan itu maka aplikasi CFA diawali dengan mengkaji teori tentang konstruk yang akan diukur. Berakar pada teori, diperoleh konsep teoritis atau definisi konstitutif (definisi secara teoritis) tentang konstruk yang akan diukur. Berdasarkan konsep teoritis, selanjutnya dapat diidentifikasi dimensi dan atau indikator-indikator terukur sebagai refleksi atau manifest dari konstruk yang akan diukur. Karena itu, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk disebut variabel manies atau varibel indikator, sedang konstruk yang akan diukur disebut variabel laten. Atas dasar indikator-indikator terukur, selanjutnya dirumuskann mmodel pengukuran. Untuk menguji Unidimensionalitas, validitas dan reliabilitasnya, terlebih model pengukuran diterjemahkan ke dalam persamaan dan diagram jalur model pengukuran adapun bentuk umum persamaan model pengukuran dirumuskan dengan format sebagai berikut (Schumacker&Lomax, 1996, Long,1983)

$$\text{Indikator} = \text{Variabel Laten} + \text{Kesalahan Pengukuran}$$

Atau

$$X_i = \lambda_i \text{ Variabel laten} + e_i$$

Dimana:

λ_i = koefisien muatan faktor atau koefisien bobot faktor (*factor loading*)

e_i = kesalahan pengukuran (*measurement error*)

Penelitian ini meneliti tentang Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMAN Kota Cimahi. Dalam penelitian ini Model pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *second order confirmatory analysis models* atau model pengukuran dua tahap, pengukuran variabel laten tidak saja didasarkan pada indikator-indikatornya tetapi juga menggunakan

dimensi yang dikandung oleh variabel laten yang diukur. Tabel 3.8 merupakan operasional variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam pengukuran CFA.

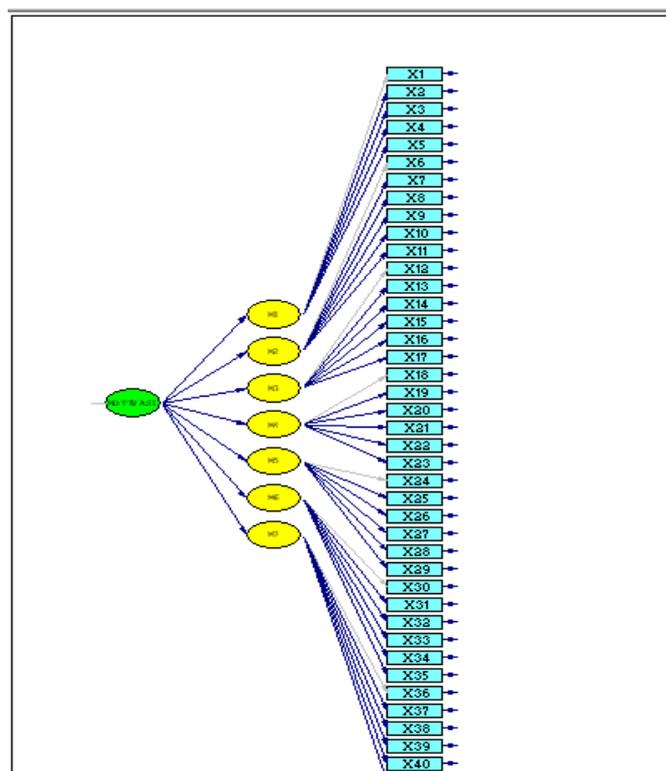
Tabel 3. 8

Model Pengukuran Dua Tahap Motivasi Melanjutkan Pendidikan

| Dimensi Motivasi | Persamaan Pengukuran | Indicator | Persamaan Pengukuran |
|-----------------------------|--------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| Peningkatan Komunikasi (M1) | $M1 = \lambda_1 M + d_1$ | Peningkatan Bahasa (X1) | $X1 = \lambda_{11} M1 + d_{11}$ |
| | | Berbicara Lebih Baik (X2) | $X2 = \lambda_{21} M1 + d_{21}$ |
| | | Bahasa (X3) | $X3 = \lambda_{31} M1 + d_{31}$ |
| | | Menulis Lebih Baik (X4) | $X4 = \lambda_{41} M1 + d_{41}$ |
| | | Mengatakan Dan Menulis (X5) | $X5 = \lambda_{51} M1 + d_{51}$ |
| Kontak Sosial (M2) | $M2 = \lambda_2 M + d_2$ | Orang Yang Ramah (X6) | $X6 = \lambda_{62} M2 + d_{62}$ |
| | | Waktu Yang Baik (X7) | $X7 = \lambda_{72} M2 + d_{72}$ |
| | | Orang Yang Berbeda (X8) | $X8 = \lambda_{82} M2 + d_{82}$ |
| | | Berteman (X9) | $X9 = \lambda_{92} M2 + d_{92}$ |
| | | Teman-Teman Baru (X10) | $X10 = \lambda_{102} M2 + d_{102}$ |
| | | Orang Baru (X11) | $X11 = \lambda_{112} M2 + d_{112}$ |
| Persiapan Pendidikan (M3) | $M3 = \lambda_3 M + d_3$ | Pendidikan Tambahan (X12) | $X12 = \lambda_{123} M3 + d_{123}$ |
| | | Pendidikan Sebelumnya (X13) | $X13 = \lambda_{133} M3 + d_{133}$ |
| | | Memperoleh Pengetahuan (X14) | $X14 = \lambda_{143} M3 + d_{143}$ |
| | | Pendidikan Lebih Lanjut (X15) | $X15 = \lambda_{153} M3 + d_{153}$ |
| | | Sekolah Lain (X16) | $X16 = \lambda_{163} M3 + d_{163}$ |
| | | Jalur Masuk (X17) | $X17 = \lambda_{173} M3 + d_{173}$ |
| Kemajuan Professional (M4) | $M4 = \lambda_4 M + d_4$ | Kemajuan Professional (X18) | $X18 = \lambda_{184} M4 + d_{184}$ |
| | | Tujuan Pekerjaan (X19) | $X19 = \lambda_{194} M4 + d_{194}$ |
| | | Persiapan Pekerjaan (X20) | $X20 = \lambda_{204} M4 + d_{204}$ |
| | | Status Pekerjaan (X21) | $X21 = \lambda_{214} M4 + d_{214}$ |
| | | Pekerjaan Yang Lebih Baik (X22) | $X22 = \lambda_{224} M4 + d_{224}$ |
| | | Kompetensi Kerja (X23) | $X23 = \lambda_{234} M4 + d_{234}$ |
| Kebersamaan Keluarga (M5) | $M5 = \lambda_5 M + d_5$ | Perubahan Keluarga (X24) | $X24 = \lambda_{245} M5 + d_{245}$ |
| | | Minat Bersama (X25) | $X25 = \lambda_{255} M5 + d_{255}$ |
| | | Hal Lain Dalam Keluarga (X26) | $X26 = \lambda_{265} M5 + d_{265}$ |
| | | Ikuti Perkembangan Anak-Anak (X27) | $X27 = \lambda_{275} M5 + d_{275}$ |
| | | Pertanyaan Anak-Anak (X28) | $X28 = \lambda_{285} M5 + d_{285}$ |
| | | Bicaradengan Anak-Anak (X29) | $X29 = \lambda_{295} M5 + d_{295}$ |
| Stimulasi Sosial (M6) | $M6 = \lambda_6 M + d_6$ | Mengatasi Frustrasi (X30) | $X30 = \lambda_{306} M6 + d_{306}$ |
| | | Kesendirian/Kesepian (X31) | $X31 = \lambda_{136} M6 + d_{316}$ |
| | | Bantuan Dari Kebosanan (X32) | $X32 = \lambda_{136} M6 + d_{326}$ |
| | | Istirahat Rutin (X33) | $X33 = \lambda_{136} M6 + d_{336}$ |
| | | Lakukan Sesuatu (X34) | $X34 = \lambda_{136} M6 + d_{346}$ |
| | | Melarikan Diri Dari Hubungan (X35) | $X35 = \lambda_{136} M6 + d_{356}$ |

| | | (X35) | |
|---------------------|--------------------------|---------------------------|------------------------------------|
| Minat Kognitif (M7) | $M7 = \lambda_7 M + d_7$ | Hidup Yang Bermakna (X36) | $X36 = \lambda_{137} M3 + d_{367}$ |
| | | Pengetahuan Umum (X37) | $X37 = \lambda_{137} M3 + d_{377}$ |
| | | Kegembiraan Belajar (X38) | $X38 = \lambda_{137} M3 + d_{387}$ |
| | | Pikiran Bertanya (X39) | $X39 = \lambda_{137} M3 + d_{397}$ |
| | | Mencari Pengetahuan (X40) | $X40 = \lambda_{137} M3 + d_{407}$ |
| | | Perluas Pikiran (X41) | $X41 = \lambda_{137} M3 + d_{417}$ |

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pengukuran dua tahap konstruk *atau Second order confirmatory factor analysis model*. Pengukuran variabel laten tidak saja didasarkan pada indikator-indikatornya tetapi juga melibatkan dimensi yang dikandung oleh variabel laten yang diukur. Berdasarkan penjelasan Tabel 3.8 maka diagram konstruk pada penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 3. 1 Diagram Konstruk Model Pengukuran Dua Tahap

3.8.2 Uji Kesesuaian Model

Penelitian ini menggunakan model pengukuran *Second Order Confirmatory*. Setelah model pengukuran berhasil dirumuskan maka berdasarkan dataset sampel, parameter model diestimasi dan diuji kesesuaiannya dengan data.

Ada dua tujuan yang ingin dicapai melalui pengujian kesesuaian model pengukuran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi apakah model pengukuran yang diusulkan *fit* atau tidak dengan data. Dalam hal ini, model pengukuran dikatakan *fit* dengan data apabila model dapat mengestimasi matriks kovariansi (Σ) yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi data sampel (S). Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil estimasi dapat diperlakukan terhadap populasi. Diterjemahkan menurut ukuran *goodness-of-fit-test* (GFT) utama, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *P*-hitung statistic *Chi-Square* yang dihasilkan model lebih besar atau sama dengan 0,05 nilai RMSEA lebih kecil dari 0,08 dan atau nilai CFI lebih besar dari 0,09
- 2) Mengevaluasi apakah model pengukuran yang diusulkan bersifat unidimensional atau tidak. Suatu model pengukuran dikatakan memiliki sifat unidimensional apabila modelnya *fit* dengan data serta indikator-indikatornya hanya mengukur satu variabel laten. Dengan kata lain, secara empiric modelnya merupakan *congener* dan bukan *non-congener model*.

3.8.3 Uji Kebermaknaan Koefisien Bobot Faktor: Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator

Apabila dari hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan model pengukuran tidak *fit* dengan data maka model perlu di perbaiki. Untuk memperbaiki model langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien bobot faktor. Tujuan menentukan validitas dan reliabilitas masing-masing indikator dalam mengukur variabel latennya.

Telah dijelaskan di muka bahwa suatu indikator dinyatakan valid dan reliable mengukur variabel latennya apabila:

- Secara statistic koefisien bobot faktor signifikan. Artinya, koefisien bobot mampu menghasilkan nilai *P*-hitung yang lebih kecil atau sama dengan *cut-off value* tingkat kesalahan sebesar 0,05(5%)
- Besarnya estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk masing-masing indikator tidak kurang dari 0,40 atau 0,50

Berdasarkan hasil uji kebermaknaan masing-masing koefisien bobot faktor, perbaikan model pengukuran dapat dilakukan dengan dua kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika dari hasil ujikebermaknaan ditemukan ada koefien bobot faktor yang tidak signifikan (P -hitung $> 0,05$) dan atau estimasi koefisien bobotfaktor yang distandarkan ada yang kurang dari 0,40 atau 0,50 diindikasikan indikator tersebut tidak valid dalam mengukur variabel latennya. Apabila ditemukan ada indikator yang tidak valid maka indikator tersebut di drop atau dikeluarkan dari model pengukuran (Hair, dkk., 2006). Artinya, model pengukuran diperbaiki dan koefisien bobot faktor diestimasi ulang.
- 2) Jika dari hasil uji kebermaknaan masing-masing koefisien bobot faktor semuanya signifikan serta estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan seluruhnya tidak kurang dari 0,40 atau 0,50 maka perbaikan model dilakukan dengan menggunakan *modification indices*, perbaikan model dapat mengarah pada kemungkinan perubahan model, yaitu secara teoritis merupakan *congeneric model* tetapi secara empiris menjadi *non-congeric model*, dan atau manjadi model pengukuran dengan *error measurement* yang saling berkorelasi, baik *within* dan atau *between-construct error covariance*.

3.8.4 Evaluasi Reliabilitas Konstruk

Setelah model pengukurran diuji, langkah berikutnya adalah mengevaluasi reliabilitas konstruk atau reliabilitas komposit masing-masing model pengukuran. Untuk maksud tersebut maka berdasarkan koefisien bobot faktor yang distandarkan dapat ditentukan koefisien reliabilitas konstruk atau koefiein *variance extracted*. Apabila koefisien reliabilitas konstruk tidak kurang dari 0,70 dan atau *variance extracted* tidak kurang dari 0,50 diindikasikan model pengukuran secara komposit dan konsisten dapat mengukur variabel laten atau konstruk yang diteliti.

Berdasarkan estimasi koefisien bobot faktor yang di standarkan selanjutnya dapat ditentukan estimasi R^2 dan kesalahan pengukuran (*error measurement*) masing-masing indikator. Estimasi R^2 dan atau kesalahan pengukuran atau membentuk variael latennya. Dalam konteks ini, suatu indikator

diindikasikan dominan sebagai pembentuk variabel latennya apabila indikator tersebut memiliki estimasi R^2 tidak kurang dari 0,70 atau tingkat kesalahan pengukurannya kurang dari 0,51 atau 51%

Mengacu hasil pengujian model selanjutnya dilakukan interpretasi hasil. Interpretasi hasil dilakukan untuk menjawab masalah penelitian deskriptif yang diajukan sebagai berikut:

- Suatu konstruk atau variabel yang diteliti secara unidimensional, tepat, dan konsisten dapat diukur dan dijelaskan oleh indikator sebagaimana yang dikonsepsikan apabila model memenuhi kriteria *congeneric model*, yaitu:
 - a. Model *fit* dengan data
 - b. Semua koefisien bobot faktor secara statistic signifikan
 - c. Setiap indikator hanya mengukur sebuah konstruk dengan kesalahan pengukuran tidak saling berkorelasi
 - d. Estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan tidak kurang dari 0,40 atau 0,50
 - e. Estimasi koefisien reliabilitas konstruk tidak kurang dari 0,70 dan atau koefisien *variance extracted* tidak kurang dari 0,50
- Suatu indikator dikatakan dominan sebagai pembentuk variabel latennya apabila indikator tersebut memiliki estimasi koefisien R^2 tidak kurang dari 0,70 atau tingkat kesalahan pengukurannya (*error measurement*) kurang dari 0,51 atau 51%.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Setelah semua tahap-tahap pengujian dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian yang diajukan Bab II. Hasil uji hipotesis terlihat dari *printed output* hasil proses syntax dalam rumus persamaan olahan peneliti dan juga terdapat pada *path diagram*. Pada hubungan yang signifikan nilai *t-value* harus lebih besar daripada t-Tabel. Hubungan yang signifikan akan ditandai dengan t-value yang berwarna hitam pada *path diagram* dengan nilai >1,96. Sedangkan hubungan yang tidak signifikan ditandai dengan *t-value* yang berwarna merah pada *path diagram* dengan nilai <1,96.